

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Peran Program Kaderisasi untuk Mengembangkan Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan
 - a. Program kaderisasi yang dijalankan oleh Pastoral Keuskupan Surabaya berperan sebagai wadah pembentukan karakter, pelatihan kepemimpinan, dan peningkatan keberanian mahasiswa dalam berpartisipasi aktif di organisasi kemahasiswaan.
 - b. Melalui berbagai tahapan seperti training camp, sinau, penentuan arah, dan *live-in*, mahasiswa dilatih untuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki inisiatif dan kemampuan komunikasi yang baik.
 - c. Hasilnya, para alumni kaderisasi menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif maupun pasif dalam organisasi baik di tingkat kampus maupun masyarakat.
2. Keterkaitan Program Kaderisasi Keuskupan Surabaya dengan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Lingkup Domain Sosial Kultural
 - a. Program kaderisasi mengintegrasikan nilai-nilai *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* sehingga menghasilkan partisipasi kewarganegaraan atau *civic engagement* yang menjadi inti dalam Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada domain sosial-kultural.

- b. Nilai-nilai seperti kepemimpinan, integritas, tanggung jawab sosial, serta cinta terhadap keberagaman ditanamkan secara langsung melalui praktik sosial yang nyata.
 - c. Hal ini menjadikan kaderisasi bukan hanya sebagai pembinaan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan kewarganegaraan yang aplikatif dalam konteks masyarakat majemuk.
3. Faktor-faktor Program Kaderisasi yang Mempengaruhi Alumni dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan
- a. Faktor internal meliputi motivasi pribadi, nilai spiritualitas, dan pengalaman pribadi selama mengikuti kaderisasi yang memperkuat kesiapan mental dan emosional mahasiswa untuk berorganisasi.
 - b. Faktor eksternal mencakup dukungan penuh dari Gereja, fasilitator yang kompeten, serta lingkungan kaderisasi yang inklusif dan mendorong kolaborasi. Kedua faktor ini secara sinergis mendorong alumni untuk aktif terlibat dan bahkan memegang peran penting dalam berbagai organisasi kemahasiswaan dan sosial.

B. SARAN

1. Bagi penyelenggara program kaderisasi, disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan metode pembinaan yang berbasis pengalaman langsung dan refleksi kritis. Penambahan materi yang lebih kontekstual dengan isu-isu sosial terkini akan membantu memperkuat relevansi program.

2. Bagi mahasiswa atau peserta kaderisasi, disarankan untuk memanfaatkan setiap tahapan program sebagai wadah pengembangan diri, tidak hanya untuk kepentingan organisasi tetapi juga untuk membentuk karakter pribadi sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.
3. Bagi institusi pendidikan dan gereja, penting untuk mendukung keberlanjutan program kaderisasi dengan memberikan ruang, dukungan, dan kolaborasi yang memungkinkan alumni tetap terlibat dan berkembang dalam lingkup organisasi maupun pelayanan sosial.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam pengaruh jangka panjang program kaderisasi terhadap keterlibatan sosial alumni di masyarakat luas, serta mengeksplorasi perbandingan program sejenis di keuskupan lain sebagai bahan refleksi dan pengembangan.